

**STUDI KASUS BENTUK DAN MAKNA NILAI-NILAI FILOSOFI  
PAKAIAN ADAT KEBESARAN *BUNDO KANDUANG* DI NAGARI  
ANDALEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S1)*



**Oleh :**

**AHDA SABILA**

**NIM: 19075004**

**PROGRAM SI STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Judul : Studi Kasus Bentuk Dan Makna Nilai-Nilai Filosofi Pada Pakaian Adat Kebesaran *Bundo Kanduang* Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.  
Nama : Ahda Sabila  
NIM/ BP : 19075004/ 2019  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

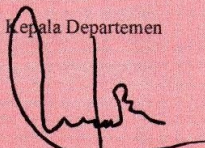
Padang, 29 Agustus 2023

Disetujui oleh  
Pembimbing



**Prof. Dr. Agusti Efi, MA.**  
NIP. 19570824 198110 2001

Kepala Departemen



**Sri Zulfia Novita, S.Pd, M.Si.**  
NIP. 19761117 200312 2002



**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Ahda Sabila

NIM : 19075004

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Studi Kasus Bentuk Dan Makna Nilai-Nilai Filosofi Pada Pakaian Adat  
Kebesaran *Bundo Kanduang* Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh  
Kota.**

Padang, Oktober 2023

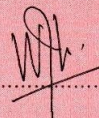
Tim Penguji

Tanda Tangan


1. Ketua : Prof. Dr. Agusti Efi, MA.

1. 

2. Anggota : Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T.

2. 

3. Anggota : Puji Hujria Suci, M.Pd

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. (0751)7051186  
e-mail : [ikkfppunp@gmail.com](mailto:ikkfppunp@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahda Sabila  
NIM/ BP : 19075004/ 2019  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

**Studi Kasus Bentuk Dan Mekanisme Nilai-Nilai Filosofi Pakaian Adat *Bundo Kandung* Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,  
Kepala Departemen IKK FPP-UNP,

**Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si**  
NIP.19761117 200312 2002

Padang, September 2023

Saya yang menyatakan,

**Ahda Sabila**  
NIM. 19075004



## ABSTRAK

**Ahda Sabila.2023:** “Studi Kasus Bentuk Dan Mekanisme Nilai-Nilai Filosofi Pakaian Adat Kebesaran *Bundo Kanduang* Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pada saat sekarang ini banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui dan juga memahami mengenai bentuk dan juga makna pada pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* terutama pada generasi muda. Generasi muda hanya mengetahui bentuk dari pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* ini saja, sedangkan untuk makna dan nilai-nilai dari tiap-tiap bagian dari pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* ini sangat sedikit yang mengetahui dan juga memahaminya. Dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* ini.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam metode penelitian kualitatif ini diperlukan informan sebagai sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan keabsahan data. Pengumpulan data ini tentunya melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kesatuan dari pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* terdiri dari baju kurung basiba, *lambak* empat, *salempang*, *tingkuluak baikek*, *talakuang*, *sungkuik mato*. Kemudian untuk perhiasannya itu ada kalung *kaban*, kalung *panyiaram*, dan gelang *gadang*, yang terakhir itu ada sandal. (2) Makna dari pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* yang pertama itu dilihat dari bagian-bagian yang ada pada baju kurung basiba, sebagai berikut : leher yang bulat bermakna kelapangan hati, lengan yang longgar bermakna pekerja keras, sibar bermakna penengah, kikir bermakna berjalan dalam adat dan syara', *minsia* bermakna batasan-batasan. *Lambak* bermakna kebijaksanaan, *salempang* bermakna welas asih, *tingkuluak* bermakna kepemimpinan yang adil, *talakuang* bermakna ketaatan pada agama islam, *sungkuik mato* bermakna rendah hati, kalung bermakna kedisiplinan, gelang bermakna pagar diri, yang terakhir sandal sebagai pengaman.

**Kata Kunci :** Bentuk, Makna dan Nilai-Nilai Filosofi, Pakaian Adat Kebesaran *Bundo Kanduang*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi kasus Bentuk dan Makna Nilai-Nilai Filosofi Pada Pakaian Adat Kebesaran *Bundo Kanduang* di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Shalawat beserta salam tidak lupa pula senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang membawa manusia dari alam jahiliyyah sampai kepada zaman yang terang benderang dan berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan langkah guna menyelesaikan pendidikan program S1 dan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Pendidikan Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan yang sangat berarti dari banyak pihak, baik moril maupun material untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA, selaku Dosen pembimbing yang dengan setulus hati memberikan arahan, bimbingan serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T dan Ibu Puji Hujria Suci, M.Pd sebagai tim penguji Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph. D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Sri Zulfia Novrita, M.Pd, M.Si selaku kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
6. Kakak dan adik-adik tercinta, Dhini Azizah, Muhammad Shiddiq dan Ibnu Haazim terima kasih untuk canda tawa, suka duka yang kalian beri selama penyelesaian skripsi ini
7. Bella Amelia Zedy sahabat seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini, yang tiada kata nanti, tunggu dan lelah untuk bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini, dan selalu saling memberikan masukan, saran, bertukar pendapat, dan juga saling memberikan dukungan satu sama lain untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik bagi penulis selama empat tahun pertemanan kita ini, dan semoga selamanya. Semoga kita dipertemukan kembali oleh kesuksesan.
8. Teman-teman terkhusus mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi

Pendidikan Tata Busana Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Almarhum Ayahanda Basmuda Hendra dan Ibu Yeni Asnita Rahman yang telah membesarkan penulis, mendidik dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan dan materi, dan juga mengajarku arti sebuah kesabaran dalam setiap proses yang penulis lalui, kejujuran dalam hidup. Karya ini ananda persembahkan untuk Ayah dan Ibu. Terima kasih pada (Alm) Ayah dan Ibu, dan kelak cita-cita ananda ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada Ayah dan Ibu.

Untuk seseorang yang sangat spesial dalam hidup penulis Ahmad Yunus terima kasih telah menjadi rumah serta menemani dan menjadi support system penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penulisan skripsi ini, tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, dan banyak berkontribusi selama penulisan skripsi ini. Meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalananku hingga saat ini. Tetaplah tidak tunduk kepada apa-apa dan memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki lelaki lainnya.



Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurna skripsi ini agar menjadi pelajaran dikemudian hari.

Padang, 29 Agustus 2023

Penulis

Ahda Sabila

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABELL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Kajian Pustaka.....</b>	<b>11</b>
1. Pakaian Adat.....	11
2. <i>Bundo Kanduang</i> .....	12
3. Pakaian Adat Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	17
4. Bentuk / Model .....	19
5. Makna dan Nilai-Nilai .....	20
6. Filosofi .....	23
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>24</b>
<b>C. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>C. Jenis Data .....</b>	<b>28</b>

<b>D. Informan / Sumber Data .....</b>	<b>29</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
1. Teknik Observasi .....	31
2. Teknik wawancara .....	32
3. Dokumentasi .....	33
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>H. Keabsahan Data .....</b>	<b>35</b>
1. Perpanjangan Pengamatan .....	35
2. Meningkatkan Ketekunan .....	36
3. Triangulasi .....	36
4. Analisis Kasus Negstive .....	36
5. Menggunakan Bahan Referensi .....	37
6. Auditing .....	37
<b>I. Prosedur Data .....</b>	<b>37</b>
1. Tahap Perlengkapan.....	37
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	38
3. Analisis Data.....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>39</b>
1. Letak Geografis Nagari Andaleh .....	39
2. Sosial Budaya Nagari Andaleh .....	41
3. Penduduk Nagari Andaleh .....	42
4. Adat Istiadat Dan Pakaian Adat Nagari Andaleh .....	44
5. Sejarah Pakaian Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	46
6. Aturan Pakaian Adat Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	48
7. Waktu Pakaian Adat Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	54
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>58</b>
1. Bentuk Pakaian Adat Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	58

2. Makna Pakaian Adat Kebesaran Bundo Kandung.....	96
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>129</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>187</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Dalam Penelitian .....	30
2. Rangkuman Bagian Pakaian Adat Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	92
3. Analisis Makna Dan Nilai-Nilai Filosofi Baju Kurung.....	103
4. Analisis Makna Nan Nilai-Nilai Filosofi <i>Tingkuluak</i> .....	115
5. Rangkuman Makna Dan Nilai-Nilai Filosofi Pada Pakaian Adat Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi Bersama Ketua Bundo Kanduang.....	8
2. Kerangka Konseptual .....	26
3. Peta Kabupaten Lima Puluh Kota .....	40
4. Peta Nagari Andaleh. ....	41
5. Pakaian Adat Kebesaran <i>Bundo Kanduang</i> .....	59
6. Baju Kurung Basiba .....	59
7. Sketsa Baju Kurung Basiba.....	60
8. Leher Baju Kurung Basiba.....	65
9. Lengan Baju Kurung Basiba .....	65
10. Sibar Dan Kikik.....	66
11. <i>Minsia</i> Dibagian Bawah Baju .....	67
12. <i>Lambak</i> .....	70
13. Sketsa <i>Lambak</i> .....	70
14. <i>Minsia</i> Dan Bis Dibagian Bawah <i>Lambak</i> .....	71
15. <i>Salempang</i> .....	73
16. Sketsa <i>Salempang</i> .....	74
17. <i>Tingkuluak Baikek</i> .....	74
18. Sketsa <i>Tingkuluak Baikek</i> .....	74
19. Tanduk Sebelah Kanan Pada <i>Tingkuluak</i> .....	77
20. Tanduk Sebelah Kiri Pada <i>Tingkuluak</i> .....	77
21. <i>Talakuang</i> .....	80
22. Sketsa <i>Talakuang</i> .....	80
23. <i>Sungkuik Mato</i> .....	80
24. Sketsa <i>Sungkuik Mato</i> .....	81
25. Bahan Beludru Merah <i>Sungkuik Mato</i> .....	83
26. Bahan Beludru Hijau <i>Sungkuik Mato</i> .....	84
27. Kalung <i>Kaban</i> .....	86
28. Sketsa Kalung <i>Kaban</i> .....	86

29. Kalung <i>Panyiaran</i> .....	87
30. Sketsa Kalung <i>Panyiaran</i> .....	87
31. Gelang <i>Gadang</i> Dan Sketsa .....	89
32. Sandal Dan Sketsa.....	91
33. <i>Lambak</i> .....	106
34. Sketsa <i>Lambak</i> .....	107
35. <i>Salempang</i> Dan Sketsa.....	109
36. <i>Tingkuluak Baikek</i> Dan Sketsa.....	112
37. Tanduk <i>Tingkuluak</i> Dan Sketsa .....	114
38. <i>Talakuang</i> Dan Sketsa .....	117
39. <i>Sungkuik Mato</i> Dan Sketsa.....	120
40. Kalung Dan Sketsa.....	122
41. Gelang Dan Sketsa .....	123
42. Sandal Dan Sketsa.....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Acc Panduan Wawancara.....	139
2. Panduan Wawancara .....	140
3. Daftar Informan.....	143
4. Catatan Lapangan.....	146
5. Kartu Konsultasi.....	171
6. Dokumnetasi Penelitian .....	173
7. Surat Rekomendasi.....	179
8. Surat Permohonan Penulisan Skripsi .....	180
9. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi .....	181
10. Surat Tugas Pembimbing .....	182
11. Surat Tugas Seminar .....	183
12. Surat Izin Penelitian .....	184
13. Izin Melaksanakan Penelitian .....	185
14. Izin Melaksanakan Peneitian Dari Fakultas .....	186



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pakaian adat adalah hal yang paling penting dalam kehidupan sosial masyarakat budaya, karena pakaian tidak sekedar menutupi tubuh, tetapi pakaian juga merupakan simbol-simbol peradaban dan simbol budaya. Salah satunya pakaian adat yang di pakai oleh masyarakat *Minangkabau*. Bagi orang *Minangkabau* pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi pakaian juga memiliki arti dan makna yang sangat luas. Pakaian jadi simbol sosial yang penuh makna yang dalam. Pada berbagai pakaian adat masyarakat *Minangkabau* terkandung simbol-simbol yang berisi pesan-pesan khusus dari budaya *Minangkabau*. Pesan tersebut ada yang disampaikan melalui simbol-simbol pakain antara lain: bentuk pakaian, warna pakaian, perlengkapan dan perhiasan pakaian.

Pakaian Adat adalah pakaian yang dipakai masyarakat ketika menghadiri suatu kegiatan adat seperti ; perhelatan, musyawarah adat dan upacara adat, Misnah (2013:2). Pakaian Adat tradisional ini sangat memegang peranan dalam upacara-upacara adat tertentu. Melalui pakaian adat tersebut tergambar pesan-pesan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta berkaitan pula dengan aspek-aspek lain dari kehidupan sosial, budaya, masyarakat penggunaanya, termasuk tokoh-tokoh adatnya. Salah satunya adalah pakaian adat yang dipakai oleh *Bundo kanduang* di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat beberapa jenis pakaian adat *Bundo kanduang* lengkap dengan pelengkap lainnya, yang memiliki bentuk dan makna tersendiri. Di kabupaten Lima Puluh Kota ini terdapat beberapa Nagari dengan pakaian *Bundo kanduang*, salah satunya adalah Nagari Andaleh.

*Bundo kanduang* merupakan panggilan untuk perempuan *Minangkabau* yang sudah berkeluarga. *Bundo kanduang* adalah sebuah simbol dari sistem *Matrilineal* yaitu mengikuti garis keturunan ibu. Menurut adat *Minangkabau Bundo kanduang* merupakan perempuan yang dituakan di dalam keluarganya, kaum, atau suku. Tidak seluruh wanita merupakan *Bundo kanduang*. “*Kapai tampek batanyo, kapulang tampek babarito*” (Ketika pergi tempat bertanya, ketika pulang tempat berkabar), sekaligus *Bundo kanduang* merupakan *peti ambon puruak* artinya tempat menyimpan atau pemegang harta pusaka kaumnya (sukunya).

*Bundo kanduang* mengandung makna ibu sejati menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, bijaksana, arif, dalam batas-batas keibuan (asah, asih, asuh) serta seorang cendikiawan, orang berilmu pengetahuan luas dalam ruang lingkup adat/budaya *Minangkabau* yang mengandung filosofi “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato, Adat Mamakai, Alam Takambang Jadi Guru*” (Adat berpedoman kepada Syariat, Syariat berpedoman kepada Kitab Allah, Syariat berbicara, Adat memakai, Alam berkembang dijadikan guru).

*Bundo kanduang* sebagai orang yang dituakan adalah seorang pemimpin adat dan sukunya. Sebagai pimpinan adat dia adalah orang yang dipandang dan dihormati di kampungnya. Namun sebagai seorang pemimpin seorang *Bundo kanduang* juga harus memiliki sifat keibuan, sabar, pengasih penyayang, lemah lembut dan tanpa pilih kasih adalah sifat harus dimiliki oleh seorang *Bundo kanduang*. Dalam adat *Minangkabau*, *Bundo kanduang* mempunyai kedudukan dan peran ganda yakni di dalam kaum dan di luar kaum (kerabat suami). Maka dari itu dapat di simbolkan dengan pakaian yang di pakai oleh *Bundo kanduang*, terutama pakaian adat dalam upacara adat di *Minangkabau*.

Pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* adalah sebuah simbol kepemimpinan *Bundo kanduang* di dalam suku dan kaumnya. Khususnya pakaian adat *Bundo kanduang* ini mengandung nilai-nilai filosofi yang dipahami oleh masyarakat penggunanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis kepada Ibu Risnimurti pada tanggal 08 Maret 2023 mengenai makna dari pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* ini mengatakan :

*“Pakaian adat kebesaran bundo kanduang ko marupakan lambang dari kepemimpinan seorang bundo kanduang di dalam suku atau kaumnyo. Makna dari pakaian kebesaran bundo kanduang ko adolah bundo kanduang nyo sabagai pemimpin ko nyo harus ba hati lapang, randah hati, harus bawawasan nan lueh, tu sabagai seorang pemimpin nyo iyo harus bisa pulo manjadi panangah dalam suatu kaumnyo, pandai malatakan sasuat pado tampeknyo, harus mamikian baiak buruaknyo sabalum nyo batindak, itulah makna nan sabona dari pakaian adat kebesaran bundo kanduang ko.”*

*“Pakaian adat kebesaran bundo kanduang ini merupakan sebuah lambang kepemimpinan bagi seorang bundo kanduang terhadap*

kaumnya. Makna dari pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* ini adalah sebagai seorang pemimpin di dalam suku atau kaumnya *bundo kanduang* harus berhati lapang, rendah hati dan juga memiliki wawasan yang luas, dan juga sebagai seorang *bundo kanduang* ia harus mampu menjadi penengah bagi kaumnya, pandai meletakkan sesuatu pada tempatnya, harus mamikirkan baik buruknya sesuatu sebelum melakukan sesuatu. Itulah makna yang sebenarnya dari pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* ini.”

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan oleh ketua *bundo kanduang* di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* ini melambangkan kepemimpinan seorang *bundo kanduang* terhadap kaumnya, dimana sebagai seorang pemimpin ia harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi kaumnya, yang mempunyai hati yang lapang, rendah hati, bertanggung jawab dan memiliki wawasan yang luas, serta mempunyai batasan-batasan dalam melakukan apapun aktivitasnya, dikarenakan baju yang ia kenakan tersebut, yang diamanahkan terhadapnya.

Ibu Risnimurti menambahkan bahwa :

*“Pakaian adaik Bundo kanduang Di Nagari Andaleh iko punyo ciri khas nyo surang, yang ndak bisa di dapekkan di daerah lainnyo. Yang mambedakan pakaian adat kebesaran bundo kanduang jo daerah nan lain adolah sungkuik mato jo talakuang, di daerah lain indak ado mamakai iko do. Pakaian Bundo kanduang nyo ko ado beberapa jenis, dima tiok-tiok pakaiannyo ko mamedakan jo mancaliakkan status urang yang mamakainyo. Tingkuluak yang dipakai nyo ko ado tingkuluak baikek, tingkuluak kopong, tingkuluak silukuk putiah, tu nan ciek lai namonyo tingkuluak basipek. Tingkuluak ko ndak buliah di pakai hiasan-hiasan di ateh nyo ko do, dek urang kini kan ba agiah-agiah pulo hiasan di tongah-tongah tingkuluak ko dek nyo, nan sabananyo kan ndak buliah do, beko nyo menganduang makna nan balain pulo beko. Untuak tingkuluak silukuk putiah ko dipakai dek induak-induak yang alah lanjuik usia, mulai dari umua 60 tahun ka ateh. Tingkuluak silukuk putiah ko untuak bawahannyo mamakai saruang lambak ampek atau bisa juo*



*lambak duo. Kamudian ado juo namonyo salempang yang di pakai dek bundo kanduang ko, salempang ko nyo ado lo aturan pakai nyo. Baa caro mamakai salempang untuak bundo kanduang yang alah bakaluarga, baa caro mamakai salempang untuak bundo kanduang yang alah manjadi jando ataupun untuak puti bungsu. Nyo babeda ko caro pakainyo, ndak namuah di samoan sadonyo do”*

“Pakaian adat Bundo Kandung di Nagari Andaleh ini mempunyai ciri khas tersendiri, yang tidak akan di dapatkan di daerah lainnya. Yang membedakan pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* dengan daerah lain adalah *sungkuik mato* dan juga *talakuang*, dimana didaerah lain tidak terdapat yang dua ini. Pakaian adat *Bundo kanduang* ini ada beberapa jenis, dimana tiap-tiap pakaiannya ini akan membedakan dan memperlihatkan status orang yang memakainya. *Tingkuluak* yang di pakai ada *tingkuluak baikek*, *Tingkuluak Kopong*, *tingkuluak Silukuk Putih* dan satu lagi *tingkuluak basipek*. *Tingkuluak* ini tidak boleh di pakaikan hiasan-hiasan yang diletakkan di atas *tingkuluak* tersebut, orang-orang saat ini selalu menambahkan dengan hiasan di tengah-tengah *tingkuluak* tersebut, yang sebenarnya tidak boleh, karna akan memberikan makna yang berbeda pada *tingkuluak* ini nantinya. Untuk *tingkuluak silukuk putih* ini dipakai oleh ibu-ibu yang sudah lanjut usia, mulai dari usia 60 tahun ke atas. *Tingkuluak silukuk putih* ini untuh bawahannya memakai sarung *lambak* empat atau bisa juga memakai *lambak* dua. Kemudian ada juga namanya selendang yang dipakai oleh *Bundo kanduang* ini, untuk selendang ini juga memiliki aturan pakainya. Bagaimana cara memakai selendang untuk *Bundo kanduang* yang sudah berkeluarga, bagaimana cara memakai selendang untuk *Bundo kanduang* yang sudah menjanda, dan juga untuk Puti Bungsu. Ini tentunya memiliki cara yang berbeda untuk memekainya, tidak bisa sembarangan saja”

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* di Nagari Andaleh terdiri dari *tingkuluak*, *salempang*, *baju kuruang* dan *lambak* (Sarung). *Tingkuluak* adalah kain penutup kepala bagi wanita *Minangkabau* yang berfungsi untuk menutupi kepala sekaligus hiasan kepala yang terbuat dari sandang atau selendang kain tenun, kain bugis, kain panjang dan *talakuang* (mukenh). *Salempang* adalah selendang biasa yang

terbuat dari kain songket. *Salempang* di letakan di pundak wanita pemakainya. *Salempang* menyimbolkan bahwa seorang wanita harus memiliki welas asih pada anak dan cucu, serta harus waspada akan segala kondisi. *Salempang* berfungsi untuk menutupi dada. *Salempang* ini juga memiliki aturan pakai untuk sipemakainya.

Namun pada masa sekarang ini tidak semua masyarakat di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota ini yang mengetahui dan memahami akan bentuk dan makna pada pakaian Adat kebesaran *Bundo kanduang* tersebut. Pengetahuan tentang bentuk pakaian *Bundo kanduang* ini biasanya hanya didapatkan ketika adanya acara-acara adat saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada wakil pemuda di Nagari Andaleh pada tanggal 08 Maret 2023 yang bernama Oktorafi, mengatakan bahwa:

*“Di kampung awak ko iyo masih ado anak-anak mudo nan indak tau jo pakaian bundo kanduang ko, apo lai anak-anak mudo kini ko acok mangecek kalau pakaian iko hanyo untuak ibuk-ibuk sajo. Anak-anak mudo ko lai tau, tapi iyo hanyo sebateh tau jo bantuak nyo ajo, ma nyo nan baju bundo kanduang ko, ma nyo nan tingkuluak, saruangnyo, tu ma inyo nan dukuah kaban, golang, iyo tau sebateh itu ajo. Nan makna dari bagian-bagian ko inyo ndk ka tau bagai do, nampaknyo niat untuak mampalajari jo mencari tau ko yo indak ado do. Seharusnyo nagari maambiak peran lo disitu ndak nyo, kan bisa tu nagari mangadokan sosialisasi mengenai pakaian bundo kanduang ko, di utamoan untuak anak mudo-mudo kini ko, kan mode itu ndak nyo. Dibantu pulo jo bundo-bundo kanduang nan ado di kampung awak ko, kok dapek iyo dilestarikan kebudayaan awak ko bia ndak semakin ilangnyo, sekaligus bisa ndaknyo untuak membangkitkan semangek anak-anak mudo ko untuak bangga mengenal adat nan ado di kampung awak ko.”*

“Di kampung kita ini masih ada anak-anak muda yang tidak mengetahui pakaian *bundo kanduang* ini, apalagi anak-anak muda ini sering beranggapan kalau pakaian *bundo kanduang* ini

diperuntukkan hanya untuk ibuk-ibuk saja. Anak-anak muda sekarang ini tahu, tapi hanya sebatas mengetahui bentuk nya saja, seperti mana yang baju *bundo kanduang*, mana yang *tingkuluak*, sarungnya, kemudian mana yang kalung *kaban*, dan mana yang gelang, anak-anak muda tersebut hanya sebatas mengetahui itu saja. Sedangkan untuk makna dari masing-masing bagian pada pakaian *bundo kanduang* ini para anak muda tersebut tidak mengetahuinya, sepertinya niat untuk mengetahui dan juga mencari tau mengenai hal ini tidak ada pada diri mereka. Seharusnya pihak *nagari* juga mengambil peran disana, dimana *nagari* bisa mengadakan sosialisasi mengenai pakaian *bundo kanduang* ini, dan diutamakan untuk anak-anak muda ini, begitulah seharusnya. Bisa juga dibantu oleh *bundo-bundo kanduang* yang ada di kampung kita ini, kalau bisa seharusnya kita melestarikan kebudayaan yang telah ada di kampung kita ini agar tidak semakin memudar dan hilang, sekaligus hendaknya bisa untuk membangkitkan semangat anak-anak muda untuk lebih bangga mengenal adat yang ada di kampung kita ini.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa pada saat ini masyarakat di nagari Andaleh hampir tidak memahami mengenai pakaian adat kebesaran *bundo kanduang*, terutama pada generasi muda. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pakaian adat kebesaran *bundo kanduang* hanya diketahui oleh orang-orang tua yang sudah lanjut usia.

Oleh karena itu peneliti telah melakukan penelitian mengenai pakaian adat kebesaram *bundo kanduang* di nagari Andaleh kabupaten Lima Puluh Kota tentang bentuk dan makna pakaian *bundo kanduang* sebagai upaya pelestarian budaya tradisi yang mulai terancam punah.



**Gambar 1. Foto bersama ketua *Bundo kanduang***  
 Sumber : Dokumentasi pribadi

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan fokus penelitian ini :  
 Bentuk dan makna pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, :

- a. Bagaimana bentuk pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.
- b. Apakah makna filosofi pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Mendeskripsikan Bentuk pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan Makna dan nilai-nilai filosofi pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai Bentuk Dan Makna Pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang*: Studi Kasus Pakaian *Bundo kanduang* Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Departemen

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi bagi departemen tentang pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang*.

- b. Bagi Mahasiswa

Khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga khususnya konsentrasi Tata Busana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman ataupun referensi serta wawasan tentang bentuk dan makna pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang*.

c. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai wadah untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masih kuliah dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat *Minangkabau* agar memahami makna, dan makna filosofi pakaian adat kebesaran *Bundo kanduang* Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.